

Analisis Penerapan Activity Based Costing System Dalam Menentukan Harga Pokok Kamar Pada The Belagri Hotel and Convention Sorong

Oleh: **Jemmy Poandy,SE**
Jurusan Akuntansi Keuangan Publik
Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan Publik
Politeknik Katolik Saint Paul Sorong
Email: jpoandy@yahoo.co.id

ABSTRAK

The Belagri Hotel and Convention Sorong merupakan perusahaan jasa yang bergerak dibidang penyediaan jasa penginapan, makan dan minum serta fasilitas lain. Perusahaan menerapkan sistem *Activity Based Costing* adalah metode penentuan harga yang menelusur biaya ke aktivitas, kemudian ke produk. Metode *Activity Based Costing* dinilai lebih akurat dalam membebankan biaya *overhead* kepada produk karena menggunakan lebih dari satu *cost driver*. Sehingga biaya *overhead* yang dialokasikan akan lebih proporsional. Tetapi dalam penerapan *Activity Based Costing System* (ABC) pada perusahaan ada beberapa biaya yang dapat menimbulkan aktivitas tidak dimasukkan dalam penentuan harga pokok produksi kamar. Hasil penelitian menunjukkan terdapat selisih harga yang lebih tinggi dari penetapan harga manajemen hotel dengan hasil perhitungan yaitu, untuk kamar *Superior* sebesar Rp 7.894, untuk kamar *Deluxe* sebesar Rp 10.373, untuk kamar *Premier* sebesar Rp 12.676, untuk kamar *Junior Suite* sebesar Rp 32.839, untuk kamar *Executive Suite* sebesar Rp 53.720, dan untuk kamar *President Suite* sebesar Rp 406.069.

Kata Kunci: *Activity Based Costing*, Harga Pokok Produksi

ABSTRACT

The Belagri Hotel and Convention Sorong is a service company specializing in the provision of accommodation services, food and drink as well as other amenities. The company implements the system of Activity Based Costing is a pricing method that searches for activity costs, then to the product. Activity Based Costing method is considered more accurate in overhead charge to the product because it uses more than one cost driver. So the overhead allocated will be proportional. But in the application of Activity Based Costing System (ABC) to the company there are some costs that can lead to activities not included in determining the cost of production rooms. The results showed a difference in price is higher than the pricing of hotel management by the calculation that, for a Superior room Rp 7.894, for a Deluxe room Rp 10.373, to room Premier Rp 12.676, to the Junior Suite Rp 32.840, room Executive Suite Rp 53.720 and room Presidential Suite Rp 406.069.

Keywords: Activity Based Costing, Cost of Production

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Industri pariwisata merupakan jenis industri yang mempunyai mata rantai kegiatan yang sangat panjang. Berkembangnya industri pariwisata disuatu daerah akan menarik sektor lain untuk berkembang karena produknya atau jasanya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, perternakan, dan perkebunan. Pertumbuhan industri pariwisata salah satunya dapat dilihat dari industri jasa penginapan yang juga dipengaruhi oleh perkembangan hotel yang

dikelola baik pengelola dalam negeri maupun luar negeri. Bertambahnya hotel akan menyebabkan persaingan bisnis yang sejenis. Kondisi ini menuntut para pelaku usaha untuk fokus, menjamin kualitas dan pelayanan, serta harga yang terjangkau. Perusahaan harus dapat secara efisien dan efektif menentukan harga yang sesuai dengan kualitas dan pelayanan yang diberikan agar mampu bertahan melawan pesaing. Penetapan biaya yang tepat akan menghasilkan biaya yang akurat, efisien, dan efektif. Penetapan biaya juga berpengaruh pada penentuan harga pokok. harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan mulai

pada pengadaan bahan baku tersebut sampai dengan proses akhir produk, yang siap untuk digunakan atau dijual. Dalam penentuan harga pokok kamar, The Belagri Hotel and Convention Sorong menggunakan metode *Activity Based Costing System* (ABC System) yang dimana metode *Activity Based Costing System* merupakan sistem yang menerapkan konsep-konsep aktivitas untuk menghasilkan perhitungan harga pokok yang lebih akurat. Perhitungan biaya berdasarkan aktivitas merupakan pendekatan perhitungan biaya yang membebaskan biaya sumber daya ke objek biaya seperti produk, jasa, atau pelanggan berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk objek biaya tersebut.

Metode ABC merupakan solusi alternatif yang dapat diterapkan dalam hotel karena pendekatan metode ini menggunakan pemicu biaya berdasarkan aktivitas yang menimbulkan biaya. Metode ini akan berfungsi lebih optimal, efektif, dan efisien apabila diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan produk beraneka ragam. Tetapi ada beberapa aktivitas yang dapat menimbulkan biaya tetapi tidak di masukkan dalam penentuan harga pokok hal ini dapat mempengaruhi harga pokok produksi pada hotel, Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Penerapan Activity Based Costing System Dalam Menentukan Harga Pokok Kamar Pada The Belagri Hotel and Convention Sorong”**.

1. Tinjauan Pustaka

2.1 Definisi Biaya

Dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan dan pengendalian manajemen membutuhkan pemahaman akan arti biaya dan terminologi yang berkaitan dengan biaya. Pembebanan biaya atas produk, jasa, pelanggan dan objek lain yang merupakan kepentingan manajemen, adalah salah satu tujuan dasar sistem informasi akuntansi manajemen. Sebelum membicarakan proses penentuan biaya, baiknya menentukan mengenai definisi biaya (*cost*). Cecily A. Raiborn dan Michael (2011) mendefinisikan biaya sebagai berikut Biaya adalah uang kertas atau nilai setara kas yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan seperti memperoleh barang dan jasa, sesuai dengan kontrak, melakukan fungsi, atau memproduksi dan mendistribusikan produk.

2.1.1 Penggolongan Biaya

Berikut ini penggolongan biaya menurut Mulyadi (2014) Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep. *“different costs for different purposes”*. Biaya dapat digolongkan menurut:

1. Objek Pengeluaran
2. fungsi pokok dalam perusahaan
3. hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
4. perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan
5. jangka waktu manfaatnya.

2.2 Harga Pokok Produksi

Harga pokok adalah istilah yang digunakan pada akuntansi keuangan untuk menggambarkan biaya langsung yang timbul dari barang yang diproduksi dan dijual dalam kegiatan bisnis. Harga pokok produk merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan oleh perusahaan baik perusahaan manufaktur, perusahaan jasa maupun perusahaan dagang. Menurut Al Haryono Jusup (2011) harga pokok produk merupakan semua pengeluaran yang diperlukan untuk mendapatkan barang dan menempatkannya dalam kondisi yang siap untuk di jual

2.3 Hotel

Menurut Grolier Electronic Publishing Inc. (1995) mengemukakan bahwa hotel adalah usaha komersial yang menyediakan tempat menginap, makanan, dan pelayanan-pelayanan lain untuk umum.

2.4 *Activity Based Costing System* (ABC System)

2.4.1 Pengertian *Activity Based Costing System* (ABC System)

Activity Based Costing system (ABC) merupakan sistem yang menerapkan konsep-konsep aktivitas untuk menghasilkan perhitungan harga pokok yang lebih akurat. Menurut Mulyadi (2007) *Activity Based Costing System* (ABC) adalah sistem informasi biaya yang berorientasi pada penyediaan

informasi lengkap tentang aktivitas untuk memungkinkan personel perusahaan.

2.4.2 Manfaat Activity Based Costing System (ABC System)

ABC System adalah sistem informasi biaya yang bermanfaat untuk memantau implementasi rencana. Sistem ini merupakan alat manajemen kontemporer yang didesain untuk diterapkan dalam berbagai jenis perusahaan: manufaktur jasa, dan dagang.

2.4.3 Tahap-Tahap Pengolahan Data Dalam Activity Based Costing System (ABC System)

- A. Tahap pertama : pembebanan sumber daya ke aktivitas Pengolahan data dalam ABC System disebut *activity based process costing*.
- B. Tahap kedua: pembebanan *activity cost* ke produk/jasa

Proses pengolahan data dalam ABC System disebut *activity based object costing*. Pada tahap kedua ini berisi tiga kegiatan yaitu:

1. Penentuan *activity cost pool*
2. Pembebanan biaya antar aktivitas

2.1.1 Aktivitas Pemicu Biaya (Cost Driver)

Suatu pemicu biaya harus mudah dimengerti, berhubungan langsung kepada aktivitas yang dijalankan dan sesuai dengan pengukuran prestasi. Manajemen harus membatasi pemicu biaya yang terpilih untuk menentukan bahwa biaya pengukuran pemicu tersebut tidak melebihi manfaat penggunaannya.

2.3.1 Keterbatasan Activity Based Costing System (ABC System)

Terdapat tiga keterbatasan dalam penerapan Sistem ABC Blocher dkk (2007), yaitu :

1. Alokasi
Tidak semua biaya memiliki penggerak biaya konsumsi sumber daya atau aktivitas yang tepat atau tidak ganda.
2. Mengabaikan biaya.
Biaya produk atau jasa yang diidentifikasi sistem ABC cenderung tidak mencakup seluruh biaya yang berhubungan dengan produk atau jasa tersebut.
3. Mahal dan menghabiskan waktu.

Sistem ABC tidak murah dan membutuhkan banyak waktu untuk dikembangkan dan dilaksanakan.

2.3.2 Penerapan Activity Based Costing System (ABC System) Pada Perusahaan Jasa

Sistem ABC pada mulanya berkembang pada perusahaan manufaktur yang memiliki teknologi tinggi, yang artinya biaya peralatan jauh lebih besar dibandingkan dengan biaya tenaga kerja, karena mekanisme proses produksi dapat dinyatakan secara otomatis (terkomputerisasi). Menurut Blocher dkk (2007) *Output* dalam perusahaan jasa lebih sulit didefinisikan, aktivitas untuk memenuhi permintaan jasa juga lebih sulit diprediksi, dan biaya *overhead* atau biaya tak langsung sulit untuk dibandingkan ke produk atau *output*.

3. Metodologi Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah penerapan metode *Activity Based Costing System* dalam penentuan harga pokok kamar The Belagri Hotel and Convention.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Pada Penelitian ini penulis melakukan penelitian di The Belagri and Convention sorong yang berlokasi di Jalan G. Merapi No. 8 Sorong. Waktu penelitian dimulai dari awal Mei 2016 sampai dengan selesai.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian Kepustakaan
- b. Penelitian Lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan teknik :
 1. Observasi, yaitu teknik penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dalam perusahaan.
 2. Wawancara, yaitu teknik penelitian yang dilakukan dengan mengadakan wawancara atau tanya-jawab dengan pihak perusahaan yang ditunjuk atau pejabat berwenang yang ada hubungannya dengan data-data proses

produksi dan biaya produksi yang dibahas dalam penelitian ini.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

- 1) Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari dalam perusahaan yang bukan dalam bentuk angka-angka tetapi dalam bentuk lisan maupun tertulis seperti gambaran umum perusahaan, prosedur-prosedur perusahaan, dan pembagian tugas masing-masing departemen dalam perusahaan.
- 2) Data Kuantitatif, yaitu data atau informasi yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka, seperti laporan jumlah pelanggan, laporan biaya-biaya yang terkait, dan lain-lain.

Sedangkan sumber data yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini adalah :

- a) Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada perusahaan serta melakukan wawancara langsung dengan pihak pimpinan dan sejumlah personil yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
- b) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen serta arsip-arsip perusahaan yang ada kaitannya dengan penulisan ini.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang berdasarkan keputusan pada penilaian obyektif yang didasarkan pada model matematika yang dibuat.

Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini antara lain :

1. Mencantumkan harga pokok produksi kamar The Belagri Hotel and Convention Sorong dengan menggunakan metode ABC *system* yang telah digunakan oleh The Belagri Hotel and Convention Sorong.
2. Mengidentifikasi aktivitas-aktivitas dan menghubungkan aktivitas-aktivitasnya.
3. Biaya *indirect cost* diidentifikasi dulu biaya aktivitasnya
4. Kemudian menghubungkan *cost driver* dengan tiap aktivitasnya
5. Membebaskan biaya *overhead*.

6. Membandingkan antara perhitungan harga pokok produksi kamar hotel dengan perhitungan Harga Pokok Produksi kamar hasil analisis.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Data Pendukung ABC System

Data Pendukung *Activity Based Costing System* Dalam menentukan Harga Pokok Produksi dengan metode *Activity Based Costing*, data-data yang dibutuhkan antar lain jumlah kamar terjual, jumlah tamu menginap, luas ruangan dan jumlah kamar tiap jenis kamar. Langkah-langkah dalam menghitung harga pokok produksi kamar dengan metode *Activity Based Costing System* yang digunakan oleh The Belagri Hotel and Convention:

4.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Kamar Dengan Menggunakan *Activity Based Costing System*

4.2.1 Mengidentifikasi Biaya dan Aktivitas yang Terjadi

Mengidentifikasi biaya-biaya yang termasuk dalam biaya langsung atau *direct cost* dan biaya tidak langsung atau *indirect cost*. Kemudian biaya-biaya yang termasuk dalam biaya langsung dialokasikan ke tiap jenis kamar mulai dari *superior, deluxe, premier, junior suite, executive suite* dan *president suite*.

4.2.2 Mengidentifikasi Aktivitas Biaya Tidak Langsung dan Level Aktivitasnya

Tabel 4.5
Identifikasi Aktivitas dan Level Aktivitas

No	Aktivitas	Level aktivitas
1	Aktivitas penginapan tamu	Unit level
2	Aktivitas laundry	Unit level
3	Aktivitas pemberian makan pagi	Unit level
4	Aktivitas listrik	Facility level
6	Aktivitas air	Facility level
7	Aktivitas penyusutan	Facility level
8	Aktivitas penggajian	Facility level

Sumber: The Belagri Hotel and Convention Sorong, 2015

4.2.3 Mengidentifikasi *Cost Driver*

Tabel 4.6
Cost Pool Dan Cost Driver

<i>Cost Pool</i>	<i>Cost driver</i>
<i>Unit level Activity:</i>	
<i>Pool I</i>	
Aktivitas Penginapan	Jumlah kamar terjual
Aktivitas <i>laundry</i>	Jumlah kamar terjual
Aktivitas listrik	Jumlah kamar terjual
Aktivitas air	Jumlah kamar terjual
<i>Pool II</i>	
Aktivitas pemberian makan pagi	Jumlah tamu menginap
<i>Facility Level Activity</i>	
<i>Pool I</i>	
Aktivitas penyusutan	Jumlah luas ruangan
<i>Pool IV</i>	
Aktivitas penggajian karyawan	Jumlah jam kerja

Sumber: The Belagri Hotel and Convention, 2015

4.2.4 Membebankan Biaya *Overhead*

Tabel 4.7
Cost Pool I

Aktivitas	Biaya (Rp)
Aktivitas penginapan:	
<i>Guest supplies</i>	Rp 4.629.860.000
<i>Room amenities</i>	Rp 1.518.400.000
<i>Cleaning supplies</i>	Rp 29.380.000
Aktivitas <i>laundry</i> :	
<i>laundry linen</i>	Rp 72.617.110,00
Aktivitas listrik:	
Listrik (Rp960.000,000 x 65%)	Rp 624.000.000
Aktivitas air :	
Air (Rp108.000,000 x 65%)	Rp 70.200.000
Total	Rp 6.944.457.110

Sumber: The Belagri Hotel and Convention, 2015

Tabel 4.8
Cost Pool II

Aktivitas	Biaya (Rp)
Aktivitas makan pagi	
Makan pagi (Rp50.000 x 4495 orang)	Rp 224,750,000
Total	Rp 224,750,000

Sumber: The Belagri Hotel and Convention, 2015

Tabel 4.9
Cost Pool III

Aktivitas	Biaya (Rp)
Aktivitas penyusutan:	
Penyusutan gedung (1.093.750.000 x 65%)	Rp 710.937.500
Total	Rp 710.937.500

Sumber: The Belagri Hotel and Convention Sorong

Tabel 4.10
Cost Pool IV

Aktivitas	Biaya (Rp)
Aktivitas penggajian	
Gaji karyawan	
(Rp245,490,000 x 65%) + (Rp428,520,000 x 65%) + (Rp340,155,000 x 65%) +	
(Rp185,175,000) + (Rp273,000,000 x 65%) + (Rp489,690 x 65%) +	
(Rp592,830,000 x 65%)	Rp 1.660.659.000
Total	

Sumber: The Belagri and Convention, 2015

Tabel 4.12
Tarif Cost Pool

<i>Cost Pool</i>	Total <i>Cost Pool</i> (Tabel 4.x) 1	<i>Cost Driver</i> (tabel 4.x) 2	Tarif <i>Cost pool</i> $1 \div 2$ 3
Cost Pool I	Rp 6.944.457.110	17.610	Rp 394.347
Cost Pool II	Rp 224.750.000	26.415	Rp 8.508
Cost Pool III	Rp 710.937.500	1.956	Rp 363.465
Cost Pool IV	Rp 1.660.659.000	214.656	Rp 7.736

Sumber: The Belagri Hotel and Convention, 2015

Tabel 4.13
Harga Pokok Produksi Kamar Superior

No	Cost Pool	Tarif Cost Pool	Cost Driver	Total (Rp)
1	Cost Pool I	Rp 394.347	6.800	Rp 2.681.559.600
2	Cost Pool II	Rp 8.508	10.200	Rp 86.781.600
3	Cost Pool III	Rp 363.465	336	Rp 122.124.240
4	Cost Pool IV	Rp 7.736	71.163	Rp 550.516.968
Total biaya tidak langsung				Rp 3.440.982.408
Total biaya langsung				Rp 217.633.500
Total biaya untuk kamar superior				Rp 3.658.615.908
Jumlah kamar terjual				6.800
Harga pokok kamar superior				Rp 538.032

Sumber: The Belagri Hotel and Convention, 2015

Tabel 4.14
Harga Pokok Produksi Kamar Deluxe

No	Cost Pool	Tarif Cost Pool	Cost Driver	Total (Rp)
1	Cost Pool I	Rp 394.347	6.000	Rp 2.366.082.000
2	Cost Pool II	Rp 8.508	9.000	Rp 76.572.000
3	Cost Pool III	Rp 363.465	580	Rp 210.809.700
4	Cost Pool IV	Rp 7.736	62.260	Rp 481.643.360
Total biaya tidak langsung				Rp 3.135.107.060
Total biaya langsung				Rp 145.089.000
Total biaya untuk kamar deluxe				Rp 3.280.196.060
Jumlah kamar terjual				6.000
Harga pokok kamar deluxe				Rp 546.699

Sumber: The Belagri Hotel and Convention, 2015

Tabel 4.15
Harga Pokok Produksi Kamar Premier

No	Cost Pool	Tarif Cost Pool	Cost Driver	Total (Rp)
1	Cost Pool I	Rp 394.347	4.000	Rp 1.577.388.000
2	Cost Pool II	Rp 8.508	6.000	Rp 51.048.000
3	Cost Pool III	Rp 363.465	600	Rp 218.079.000
4	Cost Pool IV	Rp 7.736	35.458	Rp 274.303.088
Total biaya tidak langsung				Rp 2.120.818.088
Total biaya langsung				Rp 62.871.900
Total biaya untuk kamar premier				Rp 2.183.689.988
Jumlah kamar terjual				4.000
Harga pokok kamar premier				Rp 545.922

Sumber: The Belagri Hotel and Convention, 2015

Tabel 4.16
Harga Pokok Produksi Kamar *Junior Suite*

No	<i>Cost Pool</i>	Tarif <i>Cost Pool</i>	<i>Cost Driver</i>	Total (Rp)
1	<i>Cost Pool I</i>	Rp 394.347	500	Rp 197.173.500
2	<i>Cost Pool II</i>	Rp 8.508	750	Rp 6.381.000
3	<i>Cost Pool III</i>	Rp 363.465	200	Rp 72.693.000
4	<i>Cost Pool IV</i>	Rp 7.736	20.325	Rp 157.234.200
Total biaya tidak langsung				Rp 433.481.700
Total biaya langsung				Rp 19.345.200
Total biaya untuk kamar <i>junior suite</i>				Rp 452.826.900
Jumlah kamar terjual				500
Harga pokok kamar <i>junior suite</i>				Rp 905.654

Sumber: The Belagri Hotel and Convention Sorong, 2015

Tabel 4.17
Harga Pokok Produksi Kamar *Executive Suite*

No	<i>Cost Pool</i>	Tarif <i>Cost Pool</i>	<i>Cost Driver</i>	Total (Rp)
1	<i>Cost Pool I</i>	Rp 394.347	250	Rp 98.586.750
2	<i>Cost Pool II</i>	Rp 8.508	375	Rp 3.190.500
3	<i>Cost Pool III</i>	Rp 363.465	180	Rp 65.423.700
4	<i>Cost Pool IV</i>	Rp 7.736	15.220	Rp 117.741.920
Total biaya tidak langsung				Rp 284.942.870
Total biaya langsung				Rp 19.345.200
Total biaya untuk kamar <i>Executive suite</i>				Rp 304.288.070
Jumlah kamar terjual				250
Harga pokok kamar <i>Executive suite</i>				Rp 1.217.152

Sumber: The Belagri Hotel and Convention Sorong, 2015

Tabel 4.18
Harga Pokok Produksi Kamar *President Suite*

No	<i>Cost Pool</i>	Tarif <i>Cost Pool</i>	<i>Cost Driver</i>	Total (Rp)
1	<i>Cost Pool I</i>	Rp 394.347	60	Rp 23.660.820
2	<i>Cost Pool II</i>	Rp 8.508	75	Rp 638.100
3	<i>Cost Pool III</i>	Rp 363.465	75	Rp 27.259.875
4	<i>Cost Pool IV</i>	Rp 7.736	10.230	Rp 79.139.280
Total biaya tidak langsung				Rp 130.698.075
Total biaya langsung				Rp 19.345.200
Total biaya untuk kamar <i>president suite</i>				Rp 150.043.275
Jumlah kamar terjual				60
Harga pokok kamar <i>president suite</i>				Rp 2.500.721

Sumber: The Belagri Hotel and Convention Sorong, 2015

4.3 Analisis Metode Activity Based Costing pada The Belagri Hotel and Convention Sorong

1. Mengidentifikasi aktivitas biaya tidak langsung dan level aktivitasnya.
2. Mengidentifikasi *cost driver*.

Tabel 4.20
Cost Pool Dan Cost Driver

<i>Cost Pool</i>	<i>Cost driver</i>
<i>Unit level Activity:</i>	
<i>Pool I</i>	
Aktivitas penginapan	Jumlah kamar terjual
Aktivitas laundry	Jumlah kamar terjual
Aktivitas listrik	Jumlah kamar terjual
Aktivitas air	Jumlah kamar terjual
Aktivitas telpon	Jumlah kamar terjual
<i>Pool II</i>	
Aktivitas pemberian makan pagi	Jumlah tamu menginap
<i>Facility Level Activity</i>	
<i>Pool I</i>	
Aktivitas penyusutan	Jumlah luas ruangan
Aktivitas pemeliharaan	Jumlah luas ruangan
<i>Pool IV</i>	
Aktivitas penggajian karyawan	Jumlah jam kerja

4.4 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi/Jasa

Dari hasil perhitungan Harga Pokok Produksi yang digunakan oleh The Belagri Hotel and Convention terlihat adanya perbedaan hasil perhitungan Harga Pokok Produksi Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.31

Perbandingan Harga Pokok Produksi

Data Dari Hotel dan Data di Olah dengan sistem *Activity Based Costing System*

Jenis Kamar	Harga Pokok Produksi dari hotel metode ABC system	Harga Pokok Produksi yang di olah metode ABC system	Selisih
Superior	Rp 538.032	Rp 545.926	Rp (7.894)
Deluxe	Rp 546.699	Rp 557.072	Rp (10.373)
Premier	Rp 545.922	Rp 558.598	Rp (12.676)
Junior suite	Rp 905.654	Rp 938.493	Rp (32.839)
Executive suite	Rp 1.217.152	Rp 1.270.872	Rp (53.720)
President suite	Rp 2.500.721	Rp 2.094.652	Rp (406.069)

Sumber: Data di olah

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan Harga Pokok Produksi kamar yang di olah dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* untuk jenis

kamar *Superior* sebesar Rp 545.926, untuk kamar *Deluxe* sebesar Rp 557.072, untuk kamar *Premier* sebesar Rp 558.598, untuk kamar *Junior Suite* sebesar Rp 938.493, untuk kamar *Executive Suite* sebesar Rp 1.270.872, untuk kamar *President Suite* sebesar Rp 2.094.652, Dari hasil yang diperoleh dapat dibandingkan selisih harga pokok produksi kamar yang telah ditentukan manajemen The Belagri and Convention dengan hasil perhitungan menggunakan *Activity Based Costing*. Untuk metode ABC yang di olah kembali pada kamar *superior, deluxe, premier, junior suite, executive suite, dan president suite* memberikan hasil perhitungan yang lebih besar dari pada harga pokok kamar yang telah ditentukan oleh pihak manajemen hotel. Yaitu dengan selisih harga untuk kamar *superior* sebesar Rp 7.849, untuk kamar *deluxe* sebesar Rp 10.373, Untuk kamar *premier* sebesar Rp 12.676, untuk kamar *junior suite* sebesar Rp 32.839, untuk kamar *executive suite* sebesar Rp 53.720, dan untuk kamar *president suite* sebesar Rp 406.069.

Terjadinya selisih harga dikarenakan biaya *overhead* yang seharusnya di masukkan dalam perhitungan harga pokok produksi, tidak di masukkan hal ini menyebabkan kurangnya mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan metode *Activity Based Costing* dalam perhitungan harga pokok produksi kamar di Hotel Belagri belum maksimal di karenakan ada beberapa biaya *overhead* yang menjadi aktivitas dan biayanya yang tidak dimasukkan dalam perhitungannya, seperti aktivitas telpon (biaya telpon), aktivitas penyusutan, (biaya penyusutan peralatan), aktivitas pemeliharaan (biaya pemeliharaan AC), Seragam karyawan.
2. Hasil dari perhitungan harga pokok kamar dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* yaitu, untuk kamar *superior* sebesar Rp 545.926, Untuk kamar *deluxe* sebesar Rp 557.027 Untuk kamar *premier* sebesar Rp 558.598, Untuk kamar *junior suite* sebesar Rp 938.493 Untuk kamar *Executive Suite*

sebesar Rp 1.270.872, dan untuk kamar *president suite* sebesar Rp 2.094.652, Terdapat selisih harga yang lebih tinggi dari penetapan harga manajemen hotel dengan hasil perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing* yaitu, untuk kamar *superior* sebesar Rp 7.894, Untuk kamar *deluxe* sebesar Rp 10.373, untuk kamar *premier* sebesar Rp 12.676, untuk kamar *junior suite* sebesar Rp 32.839, *executive suite* sebesar Rp 53.720, dan untuk kamar *president suite* sebesar Rp 406.069

Cetakan 2. Edisi 6. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

6) Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya*. Cetakan 12. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

5.2 Saran

Dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* perusahaan dapat mengendalikan biaya lebih baik karena metode *Activity Based Costing System* merupakan sistem analisis biaya berbasis aktivitas untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam pengambilan keputusan, baik yang bersifat strategis maupun operasional. Maka saran yang dapat diberikan oleh penulis, yaitu :

1. Pihak manajemen hotel sebaiknya mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan *Activity Based Costing* dalam perhitungan harga pokok produksi kamarnya, sehingga informasi mengenai Harga Pokok Produksi kamar yang lebih akurat dapat diperoleh. Dengan lebih mengidentifikasi biaya *overhead* yang dapat dijadikan aktivitas dalam menentukan Harga Pokok Produksi kamar.

Daftar Pustaka

- 1) A.A. GP. Widanaputra, dkk. 2009 . *Akuntansi Perhotelan*.Yogyakarta: Graha Ilmu.
- 2) Al Haryono Jusup. 2011 .*Dasar-Dasar Akuntansi*. Jilid 2. Yogyakarta: STIE YKPN.
- 3) Blocher, Edward J. Kung H. Chen, Gary Cokins dan Thomas W. Lin. 2007. *Manajemen Biaya Penekanan Strategi*. Buku 2. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- 4) Cecily A. Raiborn dan Michael. 2011. *Akuntansi Biaya. Dasar dan Perkembangan*. Buku 1. Edisi 7. Terj. Rahmat Hilman. Jakarta: Salemba Empat.
- 5) Hansen. Don R. Maryanne M. Mowen. 2009. *Accounting Manajemen;akuntansi Manajemen*. Edisi 8. Jakarta:Salemba Empat
- Mulyadi. 2007. *Activity Based Cost System*.